

**HUBUNGAN PEMAHAMAN BELAJAR GEOGRAFI DENGAN  
KEPEDULIAN LINGKUNGAN PADA PESERTA DIDIK KELAS XI IPS  
DI MAN 1 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2016/ 2017**

**(Skripsi)**

**Oleh  
Eka Novella Dewi**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2017**

## **ABSTRACT**

### **CORELATIONS UNDERSTANDING GEOGRAPHY LEARNING WITH ENVIRONMENTAL CARE IN CLASS CLIENTS XI IPS IN MAN 1 BANDAR LAMPUNG LESSON LEARNING 2016/2017**

**By:**

**Eka Novella Dewi**

This study aims to describe the corelations of understanding of geography learning with environmental awareness in class XI IPS students in MAN 1 Bandar Lampung Lesson 2016/2017. This research uses ex post facto method with data collection technique through observation and questionnaire. The population in this study is all students of class XI IPS in MAN 1 Bandar Lampung Lesson 2016/2017 which amounted to 124 people. Sampling using proportional random sampling technique obtained 31 learners as sample. The data analysis used is serial correlation as the basis of interpretation and description in this research. Based on the data analysis that has been done the research results show that there is a positive relationship and significant understanding of geography learning with environmental awareness of the learners, means the better understanding of learning geography, the environmental awareness of learners the higher

*Keywords: Understanding of learning geography, environmental, and awareness of learners.*

## ABSTRAK

### HUBUNGAN PEMAHAMAN BELAJAR GEOGRAFI DENGAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN PADA PESERTA DIDIK KELAS XI IPS DI MAN 1 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh

**Eka Novella Dewi**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan pemahaman belajar geografi dengan kepedulian lingkungan pada peserta didik kelas XI IPS di MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto* dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPS di MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah sebanyak 124 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proporsional random sampling* diperoleh 31 peserta didik sebagai sampel. Analisis data yang digunakan adalah korelasi serial sebagai dasar interpretasi dan deskripsi dalam penelitian ini. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan pemahaman belajar geografi dengan kepedulian lingkungan pada peserta didik, berarti semakin baik pemahaman belajar geografi, maka kepedulian lingkungan peserta didik semakin tinggi

**Kata Kunci :** Pemahaman belajar geografi, kepedulian lingkungan, dan peserta didik.

**HUBUNGAN PEMAHAMAN BELAJAR GEOGRAFI  
DENGAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN PADA PESERTA DIDIK  
KELAS XI IPS DI MAN 1 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**Oleh**

**EKA NOVELLA DEWI**

Skripsi  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Geografi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

**Judul Skripsi : HUBUNGAN PEMAHAMAN BELAJAR GEOGRAFI DENGAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN PADA PESERTA DIDIK KELAS XI IPS DI MAN 1 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**Nama Mahasiswa : Eka Novella Dewi**

**Nomor Pokok Mahasiswa : 1313034031**

**Program Studi : Pendidikan Geografi**

**Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

**Pembimbing Utama,**

**Pembimbing Pembantu,**

**Dr. Fargito, M.Pd**  
NIP. 19590414 1986 03 1 005

**Drs. Zukarnain, M.Si**  
NIP. 19600111 198703 1 001

**2. Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,**

**Ketua Program Studi Pendidikan Geografi,**

**Dr. Zulkarnain, M.Si.**  
NIP 19600111 198703 1 001

**Dr. Gede Sugiyanta, M.Si.**  
NIP 19570725 198503 1 001

**MENGESAHKAN**

**1. Tim penguji**

**Ketua : Dr. Pargito, M.Pd**



**Sekretaris : Drs. Zulkarnain, M.Si**



**Penguji  
Bukan Pembimbing : Dr. M. Thoha B. S. Jaya. M.S**



**2. Dekan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan**



**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.**  
NIP. 19590722 198605 1 003

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 16 Juni 2017**

## PERNYATAAN MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Eka Novella Dewi  
NPM : 1313034031  
program studi : Pendidikan Geografi  
jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Juni 2017

Pemberi pernyataan



Eka Novella Dewi  
NPM 1313034031

## **RIWAYAT HIDUP**



Eka Novella Dewi, dilahirkan di Bandar Lampung pada 02 November 1995 sebagai anak pertama dari dua bersaudara Bapak Hendri Sumarno dan Ibu Winda. Penulis telah menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 2 Way Halim Permai Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung pada tahun 2007, pendidikan menengah pertama di MTs Negeri 2 Bandar Lampung pada tahun 2010, dan pendidikan menengah atas di MAN 1 Bandar Lampung pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2013 penulis diterima sebagai mahasiswa di Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur penerimaan Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).



## **MOTO**

*“... Dan barang siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah akan menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya.”*

*(HR. Muslim :1467)*

*“Tidak ada masalah yang tidak bisa diselesaikan selama ada keyakinan akan pertolongan Allah SWT”*

*(Eka Novella Dewi:2017)*

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur atas Kehadirat Allah *subhana wa ta'ala*

Dengan kerendahan hati..

Ku persembahkan karya kecil ini untuk..

Bapak dan Ibuku tercinta untuk perjuangannya, ketulusan, kasih sayang dan dukungan moril material, cintanya yang telah membesarkanku dengan penuh kesabaran serta iringan doa yang beliau panjatkan untuk keberhasilanku.

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

## SANWACANA

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT karena telah melimpahkan berkah rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, penulis masih diberi kesehatan sehingga skripsi berjudul “Hubungan Pemahaman Belajar Geografi Dengan Kepedulian Lingkungan Pada Peserta Didik Kelas XI IPS di MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017”. Dapat terselesaikan dengan segenap kemampuan dan keterbatasan yang ada.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Lampung dapat terpenuhi. Tersusunnya skripsi ini berkat arahan dan bimbingan, Bapak Dr. Pargito, M.Pd selaku pembimbing 1 yang telah banyak memberikan arahan dan masukan untuk tersusunnya skripsi ini dengan baik. Kepada Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si selaku Pembimbing Akademik (PA) yang juga selaku Pembimbing 2 yang telah membimbing penulis, serta kesabaran dan kebaikannya memberikan bimbingan serta petunjuk demi terlaksananya penelitian hingga tersusun skripsi ini. Selanjutnya kepada Bapak Dr. M. Thoha B.S. Jaya, M.S.,

selaku dosen pembahas yang telah banyak memberikan kritik, masukan, dan arahan demi kebaikan penulis dan skripsi ini.

Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada penulis untuk melakukan studi di Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Geografi di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah dengan tulus dan ikhlas memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.

7. Kepala sekolah beserta guru geografi di MAN 1 Bandar Lampung yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Ayahanda dan Ibunda tercinta, terima kasih atas doa, dukungan, dan kasih sayang yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk adik laki-lakiku, Dwi Rizky H., terima kasih sudah menjadi saudara yang menuntunku menjadi pribadi yang baik dan penurut.
10. Untuk Lutfhi H. Pratama A.Md, terima kasih telah mendukungku, memotivasi, dan selalu ada untukku selama ini.
11. Untuk sahabat-sahabat d'babuy (baby unyu), Nanda Fitriani, Lisa Zulfa D, Fepti Tri W, Fadelia Damayanti, Dian Aprilianti, Finny Yulyoni, Picha Nursella, Mareza Salis F, dan Jesicca Reza U. Terima kasih atas kebersamaan kita selama di bangku kuliah yang penuh khayalan dan drama yang menyenangkan.
12. Untuk sahabat-sahabat ku Monice Putri, Wahyu Dwi L. dan penghuni wisma idola, yang telah mengajarkanku bahwa persahabatan dapat bermetamorfosis menjadi keluarga.
13. Teman-teman angkatan 2013 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
14. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan moril maupun materil dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun akan

penulis terima dengan tangan terbuka. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. *Amin Yarobbal'Alamin.*

Bandar Lampung, Juli 2017

Penulis

*Eka Novella Dewi*

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>SANWACANA</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Kegunaan Penelitian .....	7
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	8
<b>II. LANDASAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori .....	9
1. Teori Pendidikan .....	9
2. Pemahaman Belajar .....	12
3. Pendidikan Lingkungan .....	15
4. Kepedulian Lingkungan .....	17
5. Lingkungan Hidup .....	23
B. Hubungan Pemahaman Belajar Geografi Dengan Kepedulian Lingkungan .....	24
C. Penelitian Relevan .....	27
D. Kerangka Fikir .....	28
E. Hipotesis .....	29

<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Metodologi Penelitian .....	30
B. Tempat dan Waktu .....	31
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	31
D. Variabel Penelitian .....	32
1. Variabel Bebas (X).....	32
2. Variabel Terikat (Y).....	32
E. Definisi Operasional.....	33
1. Pemahaman Belajar.....	33
2. Kepedulian Lingkungan .....	35
F. Teknik Pengumpulan Data .....	38
1. Observasi .....	38
2. Kuesioner .....	38
3. Dokumentasi.....	39
G. Instrumen Tes Penelitian .....	39
1. Uji Instrumen .....	39
2. Uji Reabilitas.....	39
H. Analisis Uji Coba Angket .....	41
1. Uji Validitas .....	41
2. Uji Reabilitas.....	41
I. Teknik Analisis Data .....	46
1. Pengujian Hipotesis.....	46
<b>IV. PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian .....	48
1. Sejarah Singkat MAN 1 Bandar Lampung .....	48
2. Peta Lokasi Penelitian .....	51
3. Visi dan Misi Sekolah .....	52
4. Kondisi Sekolah .....	53
B. Hasil Penelitian .....	55
C. Pembahasan .....	61
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	69
B. Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Nama Kecamatan Rawan Bencana Alam.....	2
Tabel 2. Populasi Dan Sampel .....	31
Tabel 3. Kriteria Pemahaman Belajar MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 .....	35
Tabel 4. Kategori Jawaban Instrumen .....	36
Tabel 5. Kisi-Kisi Kepedulian Lingkungan.....	36
Tabel 6. Indikator Kepedulian Lingkungan.....	38
Tabel 7. Tingkatan Besarnya Reabilitas .....	40
Tabel 8. Hasil Uji Coba Angket (Ganjil).....	42
Tabel 9. Hasil Uji Coba Angket (Genap) .....	43
Tabel 10. Tabel Kerja Item Ganjil Dan Genap.....	44
Tabel 11. Daftar Nama Kepala MAN 1 Bandar Lampung.....	50
Tabel 12. Sarana dan Prasarana di MAN 1 Bandar Lampung.....	54
Tabel 13. Jumlah Guru Dan Pegawai di MAN 1 Bandar Lampung.....	55
Tabel 14. Hasil Uji Coba Reabilitas Angket .....	57
Tabel 15. Daftar Nilai Ujian Semester Ganjil Mata Pelajaran Geografi .....	59
Tabel 16. Kategori Kepedulian Lingkungan .....	59
Tabel 17. Point Serial .....	60

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pikir.....	28
Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian .....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pertanyaan Angket .....	73
2. Hasil Skor Angket .....	75
3. Nilai Ujian Sekolah Semester Ganjil Kelas XI IPS 1 .....	76
4. Nilai Ujian Sekolah Semester Ganjil Kelas XI IPS 2 .....	77
5. Nilai Ujian Sekolah Semester Ganjil Kelas XI IPS 3 .....	78
6. Hasil Kolerasi Serial .....	79
7. Tabel R.....	81
8. Tabel E.....	82
9. Tabel Distribusi Normal Baku .....	83
10. Foto .....	84

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu masalah yang tengah terjadi di negara kita adalah mengenai bencana alam. Bencana adalah gangguan atau kekacauan pada pola normal kehidupan. Menurut UU No. 24 tahun 2007 bencana terdiri dari: bencana alam, bencana non-alam, dan bencana sosial. Bencana alam yang disebabkan oleh kerusakan lingkungan akibat semakin menurunnya kondisi dan kualitas lingkungan hidup karena ulah manusia yang kurang mengerti ataupun kurang bertanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan. Kelestarian lingkungan hidup adalah upaya untuk melindungi kemampuan lingkungan hidup terhadap tekanan perubahan dan dampak negatif yang ditimbulkan suatu kegiatan. Sebagai contoh adalah bencana banjir dan tanah longsor yang sering terjadi di pulau Jawa, seperti peristiwa banjir bandang di Bogor yang baru-baru ini terjadi.juga kebakaran hutan yang terjadi di sebagian wilayah Sumatera dan Kalimantan.

Daerah Lampung sendiri sering terjadi beberapa peristiwa alam akibat kerusakan lingkungan seperti banjir yang melanda Jalan Pulau Morotai Kelurahan Jagabaya, Kecamatan Way Halim Dan Di Jalan Yos Sudarso Kelurahan Nila Kandi, Kecamatan Bumi Waras. Setiap tahun pada daerah ini

banjir kerap terjadi bila air hujan yang turun terlalu lebat. Sedangkan pada bulan oktober 2013 tanah longsor terjadi di Jalan Gatot Subroto Kelurahan Bumi Raya, Kecamatan Bumi Waras. Bandar Lampung memang sering menjadi langganan banjir. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Bandar Lampung memetakan terdapat 12 kecamatan yang rawan bencana alam tanah longsor dan banjir di kota Bandar Lampung. Berikut adalah yang termasuk kecamatan rawan bencana alam :

**Tabel 1. Nama Kecamatan Rawan Bencana Alam di Kota Bandar Lampung**

No.	Nama Kecamatan
1.	Kemiling
2.	Teluk Betung Barat
3.	Teluk Betung Timur
4.	Teluk Betung Selatan
5.	Panjang
6.	Bumi Waras
7.	Kedaton
8.	Tanjung Karang Timur
9.	Tanjung Karang Pusat
10.	Rajabasa
11.	Labuhanratu
12.	Kedamaian

Sumber : BPBD Kota Bandar Lampung Tahun 2014

Hal ini terjadi akibat penyempitan badan sungai karena semakin banyaknya permukiman warga yang dibangun di area bantaran sungai serta kurang terawatnya saluran air yang ada di sekitar lingkungan rumah warga akibat tersumbat sampah rumah tangga, karna kurangnya kesadaran masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Manusia dan semua makhluk hidup lainya butuh air. Air merupakan material yang membuat kehidupan

terjadi di bumi. Namun karna pertumbuhan penduduk kebutuhan pokok maupun sekunder akan meningkat. Dalam tata ruang, aktifitas dalam rangka pemenuhan kebutuhan tersebut juga akan meningkat baik dalam dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungannya. Akibat terjadi eksploitasi alam yang berlebihan, perubahan tata guna lahan yang tak terkendali dan menurunnya daya dukung lingkungan. *Multi-player effect* dari aktifitas tersebut pada hakekatnya menimbulkan kecenderungan peningkatan bencana baik dari segi kuantitas maupun kualitas, pertumbuhan penduduk yang meningkat mengakibatkan pengurangan ketersediaan air sekaligus meningkatkan potensi banjir. Dari contoh-contoh diatas perlu diadakan usaha pencegahan dan penanggulangan guna menghindari terjadinya bencana-bencana yang lebih besar lagi sebagai akibat semakin rusaknya lingkungan hidup.

Selain itu sumber daya alam yang ada di Indonesia dari waktu ke waktu mengalami penurunan, bahkan ada yang mengalami kerusakan akibat pemanfaatan sumber daya yang tidak terkendali, seperti terjadinya bencana alam diatas yaitu kebakaran hutan, banjir, dan kekeringan saat musim kemarau panjang. Kondisi seperti ini membawa dampak pada sektor pertanian sehingga sektor ini tidak mampu lagi memenuhi kebutuhan pangan. Dampak selanjutnya adalah harus mengimpor berbagai kebutuhan pangan dari negara lain. Keadaan seperti ini perlu disadari oleh masyarakat Indonesia khususnya mereka yang mempelajari geografi dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Usaha pelestarian lingkungan telah banyak dilaksanakan oleh pemerintah, misalnya dengan melaksanakan penghijaun/reboisasi, penggerakan kerja

bakti di kelurahan-kelurahan dan sebagainya. Semua usaha itu tentu tidak akan berhasil jika tanpa adanya partisipasi dan kesadaran dari warga masyarakat itu sendiri. Salah satu media yang tepat diharapkan dapat memberikan andil yang besar dalam usaha pelestarian lingkungan adalah melalui jalur pendidikan di sekolah. Melalui jalur pendidikan disekolah khususnya pada mata pelajaran geografi diharapkan dapat berperan positif dalam menunjang keberhasilan dari upaya pelestarian lingkungan.

Manusia memiliki hubungan dengan lingkungan hidup tempat dia berada, sejak dari lahir hingga meninggal dunia. Kualitas lingkungan sangat bergantung kepada manusia, karena jika lingkungan menjadi rusak akan berpengaruh pada kehidupan manusia. Untuk itu perlu adanya pemberian pengetahuan kelingkungan dan hendaknya dipandang sebagai usaha yang bersifat berkelanjutan.

Pengetahuan tentang lingkungan mempunyai peran penting dalam kaitannya dengan pengelolaan dan pelestarian lingkungan sumber daya alam. Dengan adanya pengetahuan, keterampilan, motivasi dan tanggung jawab untuk mengambil tindakan dalam memecahkan permasalahan lingkungan hidup sehingga dapat mengubah cara berpikir dan sikap terhadap lingkungan.

Peserta didik merupakan individu yang memiliki kepedulian berbeda yang akan berpengaruh dalam pergaulannya dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Peserta didik sudah dibekali dengan pengetahuan lingkungan sejak dini, diharapkan dalam kehidupan sehari-hari dapat mengoptimalkan kepedulian lingkungan serta mampu mengimplementasikannya dalam

kehidupan sehari-hari. Karena itu, jika kepedulian lingkungan telah tumbuh dalam diri peserta didik maka dapat dinyatakan bahwa pemahaman belajaran geografi yang telah diberikan berhasil mencapai tujuan. Dengan mempelajari geografi, diharapkan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa mampu untuk memanfaatkan dan mengelola lingkungan dengan bijak.

Kepedulian lingkungan hendaknya diterapkan sedini mungkin sejak pendidikan dasar. Disini sekolah menengah atas merupakan sarana pendidikan yang mendidik anak pada usia remaja dirasa tepat untuk menanamkan rasa peduli terhadap lingkungannya. Rasa peduli terhadap lingkungan dapat diciptakan dari pendidikan yang baik, pada saat ini pendidikan yang mengajarkan tentang lingkungan adalah mata pelajaran geografi.

Geografi yang merupakan salah satu mata pelajaran di SMA yang mempelajari tentang hubungan timbal balik antara manusia dengan alam di permukaan bumi. Geografi memberikan pemahaman tentang proses fisik yang membentuk pola-pola muka bumi, karakteristik dan persebaran spasial ekologis di muka bumi, sehingga manusia menciptakan wilayah untuk menyederhanakan kompleksitas muka bumi, dan memberi makna terhadapnya. Dengan demikian kebanggaan yang sering diungkapkan dalam belajar geografi di sekolah melalui materi sumber daya alam dan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan akan memunculkan kepedulian lingkungan dan pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas lingkungan pada masa kini dan masa depan.



Kepedulian terhadap lingkungan ditanamkan melalui proses belajar. Penanaman kepedulian ini dilakukan dengan berulang-ulang dengan konteks yang berbeda agar tidak terjadi suatu pengulangan materi dan disertai dengan bukti hasil perlakuan manusia terhadap lingkungannya, sehingga peserta didik sebagai penerima materi geografi akan merasa memiliki kewajiban untuk memelihara lingkungan agar tidak berakibat buruk terhadap manusia lain. Setelah peneliti melakukan observasi di MAN 1 Bandar Lampung di dapatlah masih kurangnya kepedulian lingkungan peserta didik hal ini karena masih banyak peserta didik yang membuang sampah tidak pada tempatnya, mengabaikan kerusakan lingkungan yang terjadi seperti membuat polusi dengan memasang knalpot *racing* pada sepeda motornya.

Demikian diharapkan dapat memberikan pemahamannya secara positif dalam membina dan menumbuhkan rasa cinta dan kepedulian terhadap lingkungannya. Seperti halnya yang diharapkan pada peserta didik MAN 1 Bandar Lampung khususnya kelas XI IPS melalui pelajaran geografi diharapkan dapat rasa peduli peserta didik terhadap lingkungannya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat identifikasi masalah tentang kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya antara lain:

- a. Pemahaman belajar geografi yang rendah.
- b. Sebagian peserta didik MAN 1 membuang sampah tidak pada tempatnya.
- c. Coretan pada meja belajar yang mengurangi keindahan lingkungan sekolah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas penulis membatasi permasalahan pada kepedulian terhadap lingkungan dan pemahaman belajar geografi peserta didik di MAN 1 Bandar Lampung.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

Rendahnya kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekolah. Dengan demikian pertanyaan penelitian yang diajukan adalah : Apakah ada hubungan antara pemahaman belajar geografi dengan kepedulian lingkungan pada peserta didik kelas XI IPS di MAN 1 Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017. Atas dasar masalah di atas, judul penelitian ini adalah: Hubungan Pemahaman Belajar Geografi Dengan Kepedulian Lingkungan Pada Peserta Didik Kelas XI IPS di MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/ 2017.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

Untuk mengetahui hubungan antara pemahaman belajar geografi dengan kepedulian lingkungan pada peserta didik kelas XI IPS di MAN 1 Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai acuan peserta didik dalam menanamkan kepedulian lingkungan.

2. Sebagai acuan guru dalam menanamkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

### 1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini mencakup ilmu pendidikan geografi terkait pemahaman belajar geografi terhadap kepedulian lingkungan pada peserta didik kelas XI MAN 1 Bandar Lampung.

### 2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian.

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPS di MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016 / 2017 yang mendapatkan mata pelajaran geografi yaitu 124 orang.

### 3. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pemahaman belajar geografi dan kepedulian lingkungan di MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016 / 2017.

### 4. Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian ini adalah di MAN 1 Bandar Lampung.

### 5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini adalah dimulai dari Desember 2016 – Januari 2017.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

### **A. Teori-Teori Pendidikan**

#### **1. Teori Pendidikan Humanistik**

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. (UUR.I. No. 2 Tahun 1989, Bab 1, Pasal 1). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UUSPN No. 20 tahun 2003). Pendidikan berarti proses mendidik atau melakukan suatu kegiatan yang mengandung proses komunikasi pendidikan antara yang mendidik dan yang dididik. Melalui masukan-masukan kepada peserta didik yang secara sadar akan dicerna oleh jiwa, akal maupun raganya sehingga pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan sikap (afektif) sesuai dengan yang dituju oleh pendidikan tersebut. Di dalam nuansa kependidikan, manusia adalah sasaran pendidikan sekaligus subjek pendidikan. Pendidikan membantu manusia dalam menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaan yang ada dalam dirinya. Potensi kemanusiaan

merupakan benih untuk mengembangkan seseorang menjadi manusia seutuhnya. Pemahaman dari pendidik terhadap potensi-potensi dan sifat hakikat manusia sangat penting agar pendidikan mencapai tujuan yang diharapkan yaitu memanusiakan manusia. Pendidikan harus diarahkan kepada pencapaian tujuan itu melalui perumusan dan penerapan konsep pendidikan.

Teori humanistik adalah suatu teori yang bertujuan memanusiakan manusia. Artinya perilaku tiap orang ditentukan oleh orang itu sendiri dan memahami manusia terhadap lingkungan dan dirinya sendiri. Seperti halnya dalam Paradigma pendidikan humanistik memandang manusia sebagai "manusia", yakni makhluk ciptaan Tuhan dengan fitrah-fitrah tertentu (Makin, 2009:22).

Manusia adalah subjek pendidikan, dan sekaligus pula sebagai objek pendidikan. Sebagai subjek pendidikan, manusia (khususnya manusia dewasa) bertanggung jawab dalam menyelenggarakan pendidikan. Secara moral berkewajiban atas perkembangan pribadi anak-anak mereka atau generasi penerus. Manusia dewasa yang berfungsi sebagai pendidik bertanggung jawab untuk melaksanakan misi pendidikan sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai yang dikehendaki manusia di mana pendidikan berlangsung. Sebagai objek pendidikan, manusia (khususnya anak) merupakan sasaran pembinaan dalam melaksanakan (proses) pendidikan, yang pada hakikatnya ia memiliki pribadi yang sama dengan manusia dewasa, namun karena kodratnya belum berkembang.

## 2. Teori Konvergensi

Teori nativisme, empirisme, dan konvergensi. Teori-teori ini erat kaitannya dengan teori belajar mengajar yang bersumber dari aliran-aliran klasik dan merupakan benang merah yang menghubungkan pemikiran-pemikiran pendidikan masa lalu, kini, dan mungkin yang akan datang. Aliran-aliran itu mewakili berbagai variasi pendapat tentang pendidikan, mulai dari yang paling pesimis sampai dengan yang paling optimis.

Konvergensi dipelopori oleh William Stern (dalam Ahmadi, 1991:290). Gagasan Stern mengenai konvergensi ini didasari pada dua teori sebelumnya, yakni nativisme dan empirisme. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa konvergensi merupakan gabungan antara kedua teori tersebut. Hal ini dapat ditilik dalam teori konvergensi yang menyatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan manusia itu bergantung pada faktor bakat/pembawaan dan faktor lingkungan, pengalaman/pendidikan (Ahmadi dan Uhbiyati, 1991:294). Jika diidentifikasi teori tersebut, maka jelas bahwa unsur nativisme dan empirisme membangun kedua teori itu. Hal itu tercermin pada, faktor bakat merupakan gagasan teori nativisme sedangkan faktor lingkungan merupakan gagasan empirisme. Penganut aliran ini berpendapat bahwa dalam proses perkembangan anak, baik faktor pembawaan maupun faktor lingkungan sama-sama mempunyai peran yang sangat penting. Bakat yang dibawa pada waktu anak tersebut dilahirkan tidak akan berkembang dengan baik tanpa adanya dukungan lingkungan yang baik sesuai dengan perkembangan bakat anak itu. Sebaliknya, lingkungan yang baik tidak akan menghasilkan perkembangan

anak yang optimal kalau memang pada diri anak itu tidak terdapat bakat yang diperlukan untuk dikembangkannya. Ada tiga teori konvergensi yang terkenal yang disampaikan oleh Stern, yakni:

1. Pendidikan mungkin dilaksanakan.
2. Pendidikan diartikan sebagai pertolongan yang diberikan lingkungan kepada anak didik untuk mengembangkan potensi yang baik dan mencegah berkembangnya potensi yang kurang baik.
3. Yang membatasi hasil pendidikan adalah pembawaan dan lingkungan

Pandangan konvergensi ini tentu saja memberi arah yang jelas mengenai pentingnya pendidikan. Bahwa, pendidikan harus dilakukan agar potensi anak dapat ditingkatkan. Sehingga bakat yang ada semakin terasah, sementara kompetensi lain pun ikut diasah

### **3. Pemahaman Belajar**

Menurut Nana Sudjana (2009:3), pemahaman belajar adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Menurut Winkel dan Mukhtar (Sudaryono, 2012:44), pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain. Sementara Benjamin S. Bloom (Anas Sudijono, 2009:50) mengatakan bahwa pemahaman (Comprehension)

adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau member uraian yang lebih rinci tentang hal yang dia pelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri. Lebih baik lagi apabila peserta didik dapat memberikan contoh atau mensinergikan apa yang dia pelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya.

#### **a. Tingkat Pemahaman**

1.) Tingkat Rendah: Pemahaman terjemah mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, sampai menafsirkan prinsip-prinsip. 2.) Tingkat Menengah: Pemahaman yang memiliki penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan diketahui beberapa bagian dari grafik dengan kejadian atau peristiwa. 3.) Tingkat Tinggi: Pemahaman ekstrapolasi dengan ekstrapolasi yang diharapkan seseorang mampu melihat di balik, yang tertulis dapat membuat ramalan konsekuensi atau dapat memperluas resepsi dalam arti waktu atau masalahnya (Nana Sudjana, 2009:3).

#### **b. Geografi**

Dalam Geografi bumi sebagai suatu planet yang ditempati dan dihuni oleh seluruh makhluk, seperti hewan, tumbuhan, dan manusia, serta benda-benda yang ada di bumi, dengan segala bentuk adaptasi, intraksi



dan interelasi manusia terhadap alam dalam mengusahakan dan memanfaatkan sumber daya alam bumi dalam kehidupannya. Oleh karena itu menurut (Bintarto 1968:9), Geografi adalah ilmu pengetahuan yang mencitrakan dengan menerangkan sifat-sifat bumi, serta menganalisa gejala-gejala alam dan penduduk, serta mempelajari corak khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur-unsur bumi bagi kehidupan manusia, dalam konteks ruang dan waktu. Geografi sebagai ilmu dibagi menjadi dua yaitu geografi fisik/alam dan geografi sosial/manusia, keduanya saling berkaitan dalam memberikan penjelasan fenomena yang timbul dan terjadi dipermukaan bumi ini. Karakteristik sosial ekonomi penduduk merupakan kajian dalam ilmu geografi yaitu geografi sosial.

Menurut Bintarto (1968:17), Geografi sosial adalah ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara penduduk dengan keadaan alam serta aktivitas dan usaha dalam menyesuaikan dan menguasai keadaan alam demi kemakmuran dan kesejahteraan hidupnya. Geografi mengkaji tentang aspek ruang dan tempat pada berbagai skala di muka bumi. Penekanan bahan kajiannya adalah gejala-gejala alam dan kehidupan yang membentuk lingkungan dunia dan tempat-tempat. Gejala alam dan kehidupan itu dapat dipandang sebagai hasil dari proses alam yang terjadi di bumi, atau sebagai kegiatan yang dapat memberi dampak kepada makhluk hidup yang tinggal di atas permukaan bumi (Michael A. Summerfield, 1991). Untuk menjelaskan pola-pola gejala geografis yang terbentuk, dan mempertajam maknanya.

Disajikan dalam bentuk deskripsi, peta, dan tampilan geografis lainnya (Puskur,2002). Kompetensi dasar geografi merupakan gambaran kompetensi yang seharusnya dipahami, diketahui, dan dilakukan peserta didik sebagai hasil belajar geografi.

Terkait dengan hal tersebut kajian geografi berfungsi untuk (Ach Amirudin, 2003:11).

- 1) Mengembangkan pengetahuan tentang pola-pola keruangan dan proses yang berkaitan.
- 2) Mengembangkan keterampilan dasar dalam memperoleh informasi, mengkomunikasikan dan menerapkan pengetahuan geografi.
- 3) Menumbuhkan perilaku, kesadaran, dan kepedulian terhadap lingkungan dan sumber daya serta toleransi terhadap keragaman sosial budaya masyarakat.

Dengan memperhatikan fungsi-fungsi tersebut, maka pelajaran geografi diharap dapat menumbuhkan khususnya kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan.

### **c. Pendidikan Lingkungan**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sisdiknas, 2003). Pendidikan lingkungan adalah pengajaran

serta penyebarluasan filsafat dan dasar-dasar pemahaman tentang lingkungan hidup. Hal ini berarti bahwa pendidikan lingkungan akan menjadikan peserta didik mempunyai kepedulian terhadap lingkungan. Filsafat itu sendiri adalah kecintaan terhadap kearifan, sehingga pengajaran tentang filsafat berarti mendorong diri kita guna memperoleh kearifan itu untuk berperilaku sebaik mungkin dalam hidup ini. Jadi filsafat lingkungan hidup adalah pencarian untuk mendapatkan kearifan guna menata perilaku dan perilaku seserasi mungkin dalam lingkungan dimana kita berada (Soeryani, 2005:27). Pendidikan merupakan wahana yang paling tepat dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku tentang kepedulian lingkungan kepada manusia. Pendidikan lingkungan hidup harus dapat mendidik individu-individu yang responsif terhadap laju perkembangan iptek, memahami masalah-masalah di biosfer, dan berketerampilan siap guna yang produktif untuk menjaga dan mempertahankan kelestarian alam, hal ini melalui proses pendidikan di harapkan dapat membantu peserta didik sebagai anggota masyarakat akan kesadaran terhadap permasalahan lingkungan hidup (Barlia, 2008:3).

Tujuan umum pendidikan lingkungan menurut UNESCO dalam konferensi Tbillisi (1997) adalah: (1) untuk membantu untuk membantu menjelaskan masalah kepedulian serta perhatian tentang saling keterkaitan antara ekonomi, sosial, politik, dan ekologi di kota maupun di wilayah pedesaan: (2) untuk memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, perilaku, komitmen,

dan kemampuan yang dibutuhkan untuk melindungi dan memperbaiki lingkungan, dan (3) untuk menciptakan pola perilaku yang baru pada individu, kelompok, dan masyarakat sebagai suatu keseluruhan terhadap lingkungan. Tujuan yang ingin dicapai tersebut meliputi aspek:

1. pengetahuan, 2. perilaku, 3. Kepedulian, 4. keterampilan, dan
5. partisipasi.

#### **4. Kepedulian Lingkungan**

Kepedulian lingkungan adalah peka dan peduli terhadap hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan sekitar dan senantiasa memperbaiki bila terjadi pencemaran atau ketidakseimbangan. Kepedulian lingkungan menyatakan perilaku-perilaku umum terhadap kualitas lingkungan yang diwujudkan dalam kesediaan diri untuk menyatakan aksi-aksi yang dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan dalam setiap perilaku yang berhubungan dengan lingkungan. Oleh karena kepeduliaan dinyatakan dengan aksi-aksi, maka seseorang yang peduli lingkungan tidak hanya pandai membuat karya tulis tentang lingkungan, tetapi hasil karya itu diwujudkan dalam tindakan yang nyata. Jika seseorang baru bisa menuangkan perilakunya dalam bentuk tulisan, hal ini belum bisa dikatakan sebagai orang yang berperilaku peduli terhadap lingkungan (Sue, 2003:43). Selanjutnya apabila tingkat kepedulian terhadap lingkungan tinggi maka kemungkinan besar akan mendorong untuk berperilaku yang mendukung lingkungan. Dengan demikian untuk menciptakan kepedulian lingkungan perlu adanya pengetahuan sebelumnya tentang lingkungan yang berasal dari belajar secara mandiri

dengan membaca buku, dari media lain seperti televisi, internet dan bias juga berasal dari proses belajar mengajar di kelas secara klasikal.

Dengan kata lain, perilaku kepedulian lingkungan ditunjukkan dengan adanya penghargaan terhadap alam. Hakikat penghargaan terhadap alam adalah kesadaran bahwa manusia menjadi bagian alam, sehingga mencintai alam juga mencintai kehidupan manusia. Mencintai lingkungan hidup dan alam haruslah diarahkan agar ada perilaku untuk mencintai kehidupan. Jika semua orang mencintai lingkungan hidup dan alam, maka semua orang akan peduli untuk memelihara kelangsungan hidup lingkungan, tidak pernah merusak dan mengeksploitasi sehingga kemudian hari tercipta lingkungan yang menguntungkan semua manusia yang termasuk bagian dari lingkungan tersebut (Suparno, 2004:84). Dari pengertian lingkungan itu perlu disadari bahwa pengelolaan oleh manusia sampai saat ini tidak sesuai dengan etika lingkungan. Etika lingkungan sangat dibutuhkan untuk menyeimbangkan alam semesta, sementara itu manusia beranggapan bahwa manusia bukan bagian dari alam semesta sehingga manusia secara bebas mengelolanya bahkan sampai merusak lingkungan hidup.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, etika diartikan ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak (moral). Etika adalah sebuah cabang filsafat yang berbicara mengenai nilai dan norma dalam menentukan perilaku manusia. Etika lingkungan merupakan kebijakan moral manusia dalam berhubungan dengan lingkungannya. Etika lingkungan sangat diperlukan agar setiap

kegiatan yang menyangkut lingkungan dipertimbangkan secara cermat sehingga keseimbangan lingkungan tetap terjaga. Di dalam etika lingkungan terdapat prinsip-prinsip yang digunakan. Adapun prinsip-prinsip etika lingkungan menurut Sony Keraf (2006:42), antara lain:

- a. Perilaku hormat terhadap alam.
- b. Prinsip tanggung jawab.
- c. Solidaritas kosmis.
- d. Kasih sayang dan kepedulian terhadap alam.
- e. Tidak merugikan.
- f. Hidup sederhana dan serasi dengan alam.
- g. Keadilan.
- h. Demokrasi.
- i. Integritas moral.

Dengan memahami etika lingkungan kita tidak hanya mengimbangi hak dan kewajiban terhadap lingkungan, tetapi kita dapat membatasi tingkah laku dan berupaya mengendalikan berbagai kegiatan yang dapat merusak lingkungan. Berikut adalah indikator seseorang yang peduli terhadap lingkungan.

Menurut Nenggala (2007:173):

- a. Selalu menjaga kelestarian lingkungan sekitar.
- b. Tidak mengambil, menebang, atau mencabut tumbuh-tumbuhan yang terdapat disepanjang perjalanan.
- c. Tidak mencoret-coret, menorehkan tulisan pada pohon, batu-batu, jalan, atau dinding.

- d. Selalu membuang sampah pada tempatnya.
- e. Tidak membakar sampah disekitar perumahan.
- f. Melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan.
- g. Menimbun barang-barang bekas.
- h. Membersihkan sampah-sampah yang menyumbat saluran air.

Kepedulian terhadap lingkungan hidup dapat ditinjau dengan dua tujuan utama: 1) dalam hal tersedianya sumber daya alam, sampai sejauhmana sumber-sumber tersebut secara ekonomik menguntungkan untuk digali dan kemudian dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan guna membiayai kegiatan pembangunan. 2) jika kekayaan yang dimiliki memang terbatas dan secara ekonomik tidak menguntungkan untuk digali dan diolah, maka untuk selanjutnya strategi apa yang perlu ditempuh untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan pembangunan bangsa yang bersangkutan.

Peduli terhadap lingkungan berarti ikut melestarikan lingkungan hidup dengan sebaik-baiknya, bisa dengan cara memelihara, mengelola, memulihkan serta menjaga lingkungan hidup. Pedoman yang harus diperhatikan dalam kepedulian atau pelestarian lingkungan antara lain:

- a. Menghindarkan dan menyelamatkan sumber bumi dari pencemaran dan kerusakan.
- b. Menghindari tindakan-tindakan yang dapat menimbulkan pencemaran, merusak kesehatan dan lingkungan.
- c. Memanfaatkan sumber daya alam yang *renewable* (yang tidak dapat diperbarui) dengan sebaik-baiknya.

- d. Memelihara dan memperbaiki lingkungan untuk generasi mendatang.

Pengelolaan lingkungan dapat kita artikan sebagai usaha sadar untuk memelihara atau memperbaiki mutu lingkungan agar kebutuhan dasar kita dapat terpenuhi sebaik-baiknya. Sadar lingkungan adalah kesadaran untuk mengarahkan perilaku dan pengertian masyarakat terhadap pentingnya lingkungan yang sehat, bersih dan sebagainya. Faktor-faktor yang memengaruhi kesadaran lingkungan:

- a. Faktor ketidaktahuan

Tidak tahu berlawanan dengan kata tahu. Poedjawijatna menyatakan bahwa sadar dan tahu itu sama. Jadi apabila berbicara tentang ketidaktahuan maka hal itu juga membicarakan ketidaksadaran. Seseorang yang tahu akan arti pentingnya lingkungan sehat bagi makhluk hidup, maka orang tersebut akan senantiasa menjaga dan memelihara lingkungan.

- b. Faktor kemiskinan

Kemiskinan membuat orang tidak peduli dengan lingkungan. Kemiskinan adalah keadaan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum. Dalam keadaan miskin, sulit sekali berbicara tentang kesadaran lingkungan yang dipikirkan hanya cara mengatasi kesulitannya, sehingga pemikiran tentang pengelolaan lingkungan menjadi terabaikan.



c. Faktor kemanusiaan

Kemanusiaan diartikan sebagai sifat-sifat manusia. Menurut Chiras (1991: 126) dikatakan manusia adalah bagian dari alam atau pengatur alam. Pengatur atau penguasa disini diartikan manusia memiliki sifat serakah, yaitu sifat yang menganggap semuanya untuk dirinya dan keturunannya. Adanya sifat dasar manusia yang ingin berkuasa maka manusia tersebut mengenyampingkan sifat peduli terhadap sesama.

d. Faktor gaya hidup

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) dan teknologi informasi serta komunikasi yang sangat pesat, tentunya berpengaruh pula terhadap gaya hidup manusia. Gaya hidup yang mempengaruhi perilaku manusia untuk merusak lingkungan adalah gaya hidup hedonism (berfoya-foya), materialistik (mengutamakan materi), sekularisme (mengutamakan dunia), konsumerisme (hidup konsumtif), serta individualism (mementingkan diri sendiri).

Pandangan yang beranggapan alam bernilai hanya sejauh bermanfaat bagi kepentingan manusia akan menimbulkan kepedulian lingkungan yang dangkal serta perhatian kepada kepentingan lingkungan sering diabaikan. Lingkungan hidup pada mulanya berada dalam keserasian dan keseimbangan, karna komponen-komponen ekosistem berfungsi dengan baik sebagaimana mestinya. Namun sangat disayangkan keadaan alam sekarang sangat berbeda dengan keadaan alam 10-20 tahun lalu, hal ini terjadi karna adanya eksploitasi besar-besaran oleh manusia baik secara

sadar maupun tidak sadar. Lingkungan hidup baik biotik maupun abiotik berpengaruh dan dipengaruhi oleh manusia.

## **5. Lingkungan Hidup**

Lingkungan adalah jumlah semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati yang memengaruhi kehidupan kita. Menurut Emil Salim (1985:6), dalam bukunya yang berjudul *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, menyatakan bahwa lingkungan hidup adalah segala benda, daya kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruang yang kita tempati dan mempunyai hal-hal yang hidup termasuk kehidupan manusia (dalam Amos Neolaka). Adapun lingkungan hidup menurut Mohammad Soerjani dan Suarna T. Djajadiningrat (1985:30) dikaji oleh ilmu lingkungan yang landasan pokoknya adalah ekologi, serta dengan mempertimbangkan disiplin lain, terutama ekonomi dan geografi.

Lingkungan hidup dapat didefinisikan sebagai: 1) daerah tempat suatu makhluk hidup berada, 2) keadan atau kondisi yang melingkupi suatu makhluk hidup, 3) keseluruhan keadaan yang meliputi suatu makhluk hidup atau sekumpulan makhluk hidup. Menurut UU No. 4 tahun 1982 tentang ketentuan-ketentuan pokok pengelolaan lingkungan hidup dan UU No. 32 tahun 2009, tentang pengelolaan pelestarian lingkungan hidup, dikatakan bahwa: lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. (UU PPLH No. 32 tahun 2009)

Dengan demikian lingkungan adalah sesuatu yang dapat memengaruhi hidup manusia. Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan benda dan kesatuan makhluk hidup termasuk manusia terlibat di dalamnya.

Sifat lingkungan hidup ditentukan oleh beberapa faktor, 1) jenis dan masing-masing jenis unsur lingkungan hidup tersebut. 2) hubungan atau interaksi antar unsur dalam lingkungan hidup itu. 3) kelakuan atau kondisi unsur lingkungan hidup. 4) faktor non materil suhu, cahaya dan kebisingan, faktor-faktor inilah yang menentukan lingkungan hidup akan menjadi lebih baik atau akan lebih buruk. Untuk menciptakan lingkungan yang harmonis, anantara faktor lingkungan dan lingkungannya haruslah seimbang. Dengan peka atau sadar terhadap lingkungan, maka lingkungan akan menjadi lebih baik serta dapat memberikan sesuatu yang positif yang dapat kita manfaatkan dengan baik.

#### **B. Hubungan Pemahaman Belajar Geografi dengan Kepedulian Lingkungan**

Johnson (dalam Nur, 2004:12), merumuskan bahwa pendidikan lingkungan merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa untuk melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosial dan budayanya. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan lingkungan akan menuntut siswa untuk melakukan hubungan yang bermakna, mengerjakan pekerjaan yang berarti, mengatur cara belajar sendiri, bekerjasama, berpikir kritis dan kreatif, memelihara/merawat pribadi siswa, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan assessment autentik.

Menurut Dewey (dalam Trianto, 2007: 68), “Belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dengan respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberi masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis serta dicari pemecahannya dengan baik. Pengalaman siswa yang diperoleh dari lingkungan akan dijadikan bahan dan materi guna memperoleh pengertian serta bisa dijadikan pedoman dan tujuan belajarnya”.

Menurut IUCN Pendidikan lingkungan merupakan proses pengenalan kembali nilai-nilai dan penjelasan konsep-konsep agar mengembangkan keterampilan dan perilaku yang bermakna untuk mengerti dan menghargai hubungan timbal balik antar sesama manusia dengan kebudayaan dan lingkungan fisis-biologisnya. Pendidikan lingkungan juga membina keterampilan mengambil keputusan dan perumusan diri berkenaan dengan kode perilaku tentang masalah kualitas lingkungan (dalam Nursid Sumaadmaja, 2001:63). Proses dan tujuan pendidikan lingkungan hidup dengan proses dan tujuan belajar geografi dapat dikatakan sejalan yaitu pengembangan keterampilan dan perilaku dalam memahami dan menghargai hubungan timbal balik antara manusia dengan alam dan lingkungannya, yang selanjutnya dapat membina kemampuan menghadapi dan mencari alternatif pemecahan masalah lingkungan yang terjadi dalam kehidupan (Nursid Sumaadmaja, 2001:63).

Notoatmodjo (1996:34) menyatakan bahwa tinggi pemahaman belajar, serta kepedulian akan mempengaruhi terhadap pengelolaan lingkungan. Dengan semakin baiknya pemahaman belajar seseorang maka akan meningkatkan atau memperluas wawasan berpikir, lebih terampil serta memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap peningkatan hidup bersih dan sehat. Begitu juga dengan kepedulian lingkungan yang positif atau yang bijaksana akan dapat membawa suatu pengaruh terhadap pengelolaan lingkungan tempat tinggal yang lebih baik dan mampu membimbing keluarganya untuk hidup lebih sehat. Suprpto (1998:22) menyebutkan semakin tingginya pemahaman belajar dan kepedulian lingkungan yang responsif akan memberikan pengaruh terhadap:

1. Memiliki wawasan dalam pengelolaan lingkungan, karena didukung oleh pengetahuan, serta memahami pengelolaan lingkungan yang bersih dan sehat, sehingga untuk peningkatan hidup bersih dan sehat dapat terwujud.
2. Adanya tanggung jawab, karena menyadari bahwa hidup bersih dan sehat sangat didambakan oleh setiap manusia.
3. Adanya keterampilan dalam pengelolaan lingkungan
4. Sikap yang selalu respon terhadap lingkungan.
5. Hasrat untuk membimbing keluarga agar selalu hidup bersih dan sehat.

Kepedulian siswa yang peduli lingkungan merupakan bagian tindakan yang dihasilkan dari pemahaman belajar siswa yang salah satunya berasal dari pelajaran geografi. Berawal dari pemahaman belajar maka tertanamlah kepedulian siswa yang peduli lingkungan.

### C. Penelitian Relevan

1. Penelitian Riani Rohmawati (2010) berjudul “Peran guru geografi dalam menanamkan kesadaran lingkungan pada peserta didik smp sekecamatan margasari kabupaten tegal”. Pendekatan penelitian ini adalah dengan menggunakan uji kualitas data dan analisis pengujian hipotesis dengan analisis korelasi. Untuk populasi yang diambil pada penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar mata pelajaran Geografi SMP kelas VIII se-Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal dengan jumlah 10 guru Geografi. Sedangkan populasi peserta didik adalah peserta didik SMP kelas VIII se-Kecamatan Margasari berjumlah 1463 peserta didik.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji kualitas data dan analisis pengujian hipotesis dengan analisis kortelasi. Hasil penelitian ini menghasilkan bahwa kontribusi materi ajar geografi tentang lingkungan hidup berpengaruh positif terhadap perilaku peserta didik tentang kepedulian lingkungan hidup. Kontribusi materi ajar geografi terhadap penanaman perilaku peserta didik terhadap kepedulian lingkungan hidup mencapai 39,1 %.

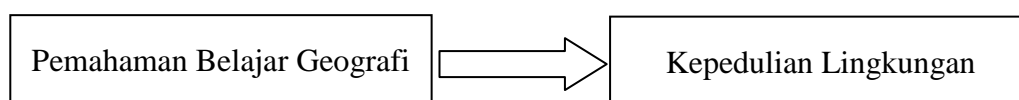
2. Rindang Nevika Dewi (2011) dalam skripsinya yang berjudul Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat (STM) IPA Materi Pokok Pencemaran Lingkungan Siswa Kelas VIIB SMP N 2 Pakis Aji Jepara Tahun Ajaran 2010/2011 menjelaskan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar IPA siswa kelas VIIB SMP

N 2 Pakis Aji Jepara yaitu dengan menerapkan pendekatan STM (2011: 106). Selain itu, pembelajaran menggunakan STM dapat meningkatkan aktifitas belajar yang baik dalam proses pembelajaran.

3. Nur Khusnul Khotimah (2014) dalam skripsinya yang berjudul peranan pembelajaran geografi terhadap sikap peduli lingkungan pada peserta didik SMA Al Kautsar Bandar Lampung tahun pelajaran 2012-2013. Menjelaskan bahwa pembelajaran geografi dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada siswa terutama terkait materi abiotik environment, biotic environment, dan cultural environment sebagai komponen di lingkungan.

#### **D. Kerangka Pikir Penelitian**

Belajar geografi yang mengkaji pokok-pokok bahasan tentang kehidupan manusia dengan alam dan lingkungannya diharapkan dapat membantu dalam menumbuhkan perilaku peduli lingkungan pada peserta didik. Peserta didik pada kelas XI IPS ini tergolong pada usia yang sudah mulai analisis dalam menanggapi suatu masalah. Pada masa ini mereka akan mulai menanggapi masalah dan hal-hal yang ada di lingkungannya dengan realistis dan semakin kritis dalam berfikir dan bertindak. Dalam rangka penanaman perilaku peduli lingkungan peserta didik mulai diajarkan melalui materi yang ada dalam proses belajar, dengan demikian diharapkan melalui belajar geografi dapat menumbuhkan perilaku peduli lingkungan pada peserta didik.



**Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian**

**E. Hipotesis**

1. Ada hubungan antara pemahaman belajar geografi dengan kepedulian lingkungan pada peserta didik kelas XI IPS MAN 1 Bandar Lampung.



### III. METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian dan Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012:3), metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah dapat diartikan sebagai kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris, dan sistematis, dengan tujuan untuk penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *ex post facto*.

Menurut Kelling (dalam Emzir, 2012:119), penelitian kausal komparatif yang disebut juga sebagai penelitian *ex post facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuwan tidak mengendalikan variable bebas secara langsung karena eksistensi dari variable tersebut telah terjadi, atau karena variable tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi. Kesimpulan tentang adanya hubungan di antara variable bebas dan variable terikat, tanpa intervensi langsung. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ini adalah penelitian korelasi. Menurut sukardi (2010:166), penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antar dua variabel atau lebih. Pada penelitian kali ini dilakukan untuk melihat hubungan pemahaman belajar

geografi dengan kepedulian lingkungan pada peserta didik kelas XI IPS di MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016-2017.

## **B. Tempat dan Waktu**

Tempat berlangsungnya kegiatan penelitian ini adalah di MAN 1 Bandar Lampung. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan desember 2016 - januari 2017.

## **C. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010:173). Dari pengertian tersebut, maka populasi adalah seluruh peserta didik kelas XI IPS di MAN 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016-2017 yang terdiri dari 3 kelas meliputi XI IPS-1, XI IPS-2, dan XI IPS-3 dengan jumlah 124 peserta didik, untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut ini

**Tabel 2. Populasi dan Sampel Kelas XI IPS MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016-2017**

<b>No.</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Populasi</b>	<b>Jumlah Sampel</b>
1	XI IPS-1	41	10
2	XI IPS-2	43	11
3	XI IPS-3	40	10
<b>Jumlah</b>		124	31

Sumber: Administrator Tata Usaha MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016

Sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti (Suharsimi, 2010:174). Suharsimi Arikunto memberikan ancer-ancer untuk penentuan sampel yaitu jumlah populasi kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.

Melihat populasi sangat banyak yaitu 124 peserta didik dan keterlibatan peneliti akan waktu serta biaya sehingga pengambilan sampel menggunakan teknik *proporsional random sampling* yaitu sebanyak 31 peserta didik yang akan menjadi responden dalam penelitian ini. Pengambilan sampel dengan memperhatikan jumlah populasi dalam tiap-tiap kelas yang dilakukan dengan cara mengacak jumlah sampel yang ada dengan cara diundi. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 25% . Jadi, sampel yang akan diteliti dari populasi sebanyak 124 peserta didik kelas XI IPS MAN 1 Bandar Lampung adalah  $25\% \times 124 = 31$  peserta didik.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan factor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti (Punaji Setyosari 2012:126). Dalam penelitian ini variabelnya dibedakan menjadi 2 macam yaitu variable bebas (X) dan variabel terikat (Y).

##### **1. Variabel Bebas**

Menurut Punaji Setyosari (2012:128) variabel bebas adalah variabel stimulus atau masukan, dilakukan oleh seseorang dalam lingkungannya yang dapat mempengaruhi perilaku hasil. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemahaman belajar geografi (X) pada peserta didik kelas XI IPS MAN 1 Bandar Lampung.

##### **2. Variabel Terikat**

Menurut Punaji Setyosari (2012:129) , variabel terikat adalah variabel yang merepresentasikan hasil atau akibat suatu perubahan yang terjadi

pada variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini kepedulian lingkungan (Y).

## **E. Definisi Operasional Variabel**

Singarimbun (1989:46), berpendapat bahwa definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan cara mengukur suatu variabel artinya yang dimaksudkan dengan definisi operasional variabel adalah variabel dalam penelitian yang dapat diukur. Definisi operasional variabel adalah suatu batasan yang dapat memiliki sifat memudahkan peneliti untuk melakukan pengamatan (observasi) terhadap data yang dikumpulkan berdasarkan jenis variabel tersebut.

### **1. Pemahaman Belajar**

Pemahaman belajar adalah hasil belajar. Hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar pada mata pelajaran geografi yang ditunjukkan dalam skor nilai yang diperoleh peserta didik, suatu belajar yang berhasil jika hasil belajar peserta didik memenuhi syarat ketuntasan belajar (Ketuntasan Klasikal), yaitu jika dalam satu kelas terdapat  $\geq 85\%$  peserta didik yang telah tuntas belajarnya. Ketuntasan hasil belajar dapat dilihat apabila peserta didik memiliki nilai  $\geq 75$  berarti peserta didik tersebut telah tuntas belajarnya dan untuk peserta didik yang memiliki nilai  $< 75$  berarti dikatakan tidak tuntas (Trianto, 2011: 241).

Hasil belajar secara normatif merupakan hasil penilaian terhadap kegiatan pembelajaran sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan siswa dalam

memahami pembelajaran yang dinyatakan dengan nilai berupa huruf atau angka. Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini difokuskan pada aspek kognitif saja yaitu nilai yang telah dicapai siswa dalam mata pelajaran geografi setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dikatakan berhasil jika memenuhi syarat ketuntasan belajar, sesuai dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 78. Selain itu hasil belajar juga bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan (pemahaman) yang dicapai siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran di mana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata, angka atau simbol.

Adapun indikator-indikator keberhasilan sebagai tolak ukur dalam mengetahui pemahaman siswa adalah sebagai berikut:

- a. Daya serap terhadap pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tertinggi baik secara individual atau kelompok.
- b. Penilaian yang digariskan dalam tujuan pengajaran (kompetensi dasar) telah dicapai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok

Adanya format daya serap siswa dan prosentase keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, maka dapat diketahui pemahaman atau keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa. Suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran dapat dicapai. Oleh karena itu dilakukan tes, agar lebih cepat diketahui kemampuan daya serap

(pemahaman) siswa dalam menerima mata pelajaran yang disampaikan guru.

**Tabel 3. Kriteria Pemahaman Belajarmenurut Syaiful Bahri Djamarah**

<b>Kriteria Pemahaman Belajar</b>	<b>Keterangan</b>
$\geq 76$	Tinggi
60-75	Sedang
$\leq 60$	Rendah

Sumber : Syaiful Bahri Djamarah (2006:121)

## **2. Kepedulian Lingkungan**

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan kepedulian lingkungan hidup yaitu reaksi atau respons terhadap hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan hidup dalam memelihara, menjaga serta mempertahankan kualitas dan kelestarian lingkungan hidup. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Nenggala (2007;173) untuk mengukur variabel kepedulian lingkungan hidup. Pengukuran kepedulian yang digunakan pada penelitian ini adalah Skala Likert. Skala Likert adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur perilaku, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu gejala atau fenomena pendidikan dalam skala Likert terdapat dua bentuk pernyataan yaitu pernyataan positif yang berfungsi untuk mengukur perilaku positif, dan pernyataan negatif yang berfungsi untuk mengukur perilaku negatif objek serta terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), sangat kurang setuju (SKS). Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor antara 1 sampai 4.

**Tabel 4. Kategori Jawaban Instrumen Penelitian**

No	Pertanyaan Positif		Pertanyaan Negatif	
	Jawaban	Nilai	Jawaban	Nilai
1	SS	4	SS	1
2	S	3	S	2
4	KS	2	KS	3
5	SKS	1	SKS	4

Untuk lebih jelasnya, akan disajikan pengembangan kisi-kisi instrumen penelitian perilaku peduli lingkungan adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Kisi-kisi Keduliaan Lingkungan.**

Indikator	Deskriptor	No item	
		Positif	Negative
1. Prinsip tanggung jawab	1.1 Selalu menjaga kelestarian lingkungan sekitar	15,16,21	24
	1.2 Selalu membuang sampah pada tempatnya	4,5,14	6
2. Prinsip tidak merusak	2.1 Tidak mengambil, menebang, atau mencabut tumbuhan yang ada disepanjang perjalanan	17,18,19,23	11
	a. Tidak mencoret-coret pohon, batu, jalan atau dinding.	22	10
3. Prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam	3.1. Tidak membakar sampah di sekitar perumahan.	7	12
	3.2. Melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan	1,2,3,13,	
	3.3 Menimbun barang-barang bekas.	9,20	
	3.4 Membersihkan sampah yang menyumbat saluran air	8	

Sumber: Data Kisi-kisi Kepedulian Lingkungan

Untuk mendapatkan data mengenai perilaku peduli lingkungan, peserta didik diberikan beberapa pernyataan dalam bentuk angket. Jumlah pertanyaan dalam angket sebanyak 24 pernyataan dengan 5 alternatif jawaban. Skor tertinggi 120 dan skor terendah 24. Setelah angket disebarkan kepada responden langkah selanjutnya adalah menggolongkan tingkatan kepedulian dengan menggunakan rumus interval.

$$I = \frac{NT-NR}{K} \text{ (Soegyarto Mangkuatmodjo, 1997: 37).}$$

Keterangan :

NT = Skor yang paling tinggi

NR = Skor yang paling rendah

K = Kategori

Skor tertinggi 120 dan skor terendah 24 maka:

$$I = \frac{120-24}{3}$$

$$= \frac{96}{3} = 32$$

Berdasarkan rumus interval di atas, maka perilaku peduli lingkungan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Skor  $88 \geq$  : Baik

Skor 56-87 : Cukup

Skor 24-55 : Kurang



**Tabel 6. Indikator seseorang yang peduli terhadap lingkungan, berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Nenggala (2007:173)**

<b>Kriteria Perilaku Peduli Lingkungan</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>
88 ≥	Peduli	3
56-87	Cukup	2
24-55	Kurang Peduli	1

Sumber: Daftar Indikator Kepedulian Lingkungan.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan dalam mengumpulkan data yang akan diolah dan di analisis serta di ambil kesimpulan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Teknik Observasi**

Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki Sutrisno Hadi, (1981:136). Observasi merupakan teknik data dengan cara pengamatan langsung ke lokasi penelitian dengan objek yang akan di teliti sehingga data yang diperoleh sesuai dengan permasalahan yang ada yaitu mengenai hubungan pemahaman belajar geografi dengan kepedulian lingkungan pada peserta didik kelas XI IPS MAN 1 Bandar Lampung.

### **2. Teknik Kuesioner (angket)**

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto,2010:151). Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2006:158). Kuesioner (angket) yang digunakan untuk memperoleh informasi bagaimanakah hubungan pemahaman belajar geografi dengan kepedulian lingkungan peserta didik kelas XI IPS MAN 1 Bandar Lampung.

### 3. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2010:201). Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kondisi umum MAN 1 Bandar Lampung yang meliputi lokasi, keadaan guru, keadaan peserta didik dan lingkungan MAN 1 Bandar Lampung.

## **G. Uji Persyaratan Instrumen**

### 1. Uji Validitas

Uji Validitas diadakan melalui kontrol langsung terhadap teori-teori yang melahirkan indikator-indikator variabel yang disesuaikan dengan maksud dan isi butir soal yang dilakukan melalui koreksi angket dan konsultasi dengan pembimbing.

### 2. Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila tes tersebut menunjukkan hasil-hasil yang tetap dan mantap. Serta suatu alat ukur yang digunakan diadakan uji coba terlebih dahulu. Uji coba angket dengan teknik belah dua dengan langkah sebagai berikut:

- Menyebarkan angket kepada responden
- Hasil Uji coba, dikelompokkan kedalam item ganjil dan item genap
- Hasil item ganjil dan item genap, dikorelasikan dengan rumus *Product Moment*. Rumus *Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  =Koefisien korelasi antara gejala x dan gejala y

$xy$  =Produe dari gejala x dan y

$n$  =Jumlah responden

$\sum x$  =Jumlah skor item

$\sum y$  =Jumlah skor total seluruh item

(Suharsimi Arikunto, 2010:213).

Kemudian untuk mengetahui koefisien reliabilitas seluruh kuesoner digunakan rumus *Sperman Brown* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1+r_{gg}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : *Koefisien reabilitas* seluruh tes

$r_{gg}$  : *Koefisien korelasi* item ganjil dan item genap

**Tabel 7. Tingkatan Besarnya Reliabilitas.**

Koefisien r	Reabilitas
Antara 0,80 sampai 1,000	Sangat tinggi
Antara 0,60 sampai 0,799	Tinggi
Antara 0,40 sampai 0,599	Cukup
Antara 0,20 sampai 0,399	Rendah
Antara 0,00 sampai 0,199	Sangat rendah

Sumber : (Rusman, 2014: 63)

## H. Analisis Ujicoba Angket

### 1. Analisis Uji Coba Validitas

Untuk ujicoba validitas angket penulis melakukan dengan kontrol langsung terhadap teori-teori yang melahirkan indikator-indikator variabel yang disesuaikan dengan maksud dan isi butir soal yang digunakan melalui koreksi angket dengan cara “*judgement*” yaitu mengkonsultasikan kepada pembimbing 1 dan pembimbing 2. Setelah angket dinyatakan valid, maka angket tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini. Menurut Azwar (2013 :132) “Relevansi item dengan indikator keprilakuan dan dengan tujuan ukur sebenarnya sudah dapat dievaluasi lewat nalar dan akal sehat yang mampu menilai apakah isi skala memang mendukung konstruk teoritik yang diukur. Proses ini disebut dengan validitas logik sebagai bagian dari validitas isi”.

### 2. Analisis Uji Coba Reliabilitas

Untuk mengetahui reliabilitas angket dalam penelitian ini maka diadakan uji coba angket sebanyak 10 orang di luar responden. Uji coba angket dilakukan dengan cara belah dua, yaitu menggolongkan item yang bernomor ganjil dengan item yang bernomor genap. Sedangkan untuk menghitung koefisien antara item ganjil dengan item genap digunakan rumus *Product Moment*, kemudian diajukan dengan rumus *Sperman Brown* untuk selanjutnya dihubungkan dengan kriteria reliabilitas yang dikemukakan Manase Malo. Selanjutnya melakukan analisis data primer. Setelah diadakan pengelompokan tabel antara item ganjil dan item genap, maka selanjutnya dimasukkan ke dalam tabel korelasi *Product Moment*

Selanjutnya untuk mengetahui Koefisien Reliabilitas seluruh item rumus digunakan *Sperman Brown*.

Melalui perhitungan tersebut diketahui Jika nilai  $\alpha > 0.7$  artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability) sementara jika  $\alpha > 0.80$  ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat. Atau, ada pula yang memaknakkannya sebagai berikut: Jika  $\alpha > 0.90$  maka reliabilitas sempurna. Jika  $\alpha$  antara  $0.70 - 0.90$  maka reliabilitas tinggi. Jika  $\alpha$   $0.50 - 0.70$  maka reliabilitas moderat. Jika *Product Moment*  $< 0.50$  maka reliabilitas rendah. Jika  $\alpha$  rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel. Dengan demikian angket tentang pemahaman belajar geografi terhadap kepedulian lingkungan hidup pada peserta didik kelas XI IPS di MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016-2017 dapat dipergunakan untuk mengadakan penelitian atau dengan kata lain memenuhi syarat.

**Tabel 8. Distribusi Hasil Uji Coba Angket Kepada 10 Orang Diluar Responden Untuk Item Ganjil (X)**

No Test	No Soal												Skor
	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	
1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46
2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	43
3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	43
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	47
5	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	46
6	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	47
7	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	44
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
9	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
10	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	45
$\Sigma$												456	

Sumber: Data Distribusi Hasil Uji Coba Angket Ganjil

Berdasarkan tabel 9 diketahui  $\sum x = 456$  yang merupakan hasil skor penjumlahan uji coba angket kepada 10 orang diluar responden dengan indikator item ganjil. Hasil penjumlahan ini akan digunakan dalam tabedl kerja hasil coba angket antara item genap dan ganjil untuk mengetahui besar reliabilitas dan kevalitan instrument penelitian. Selanjutnya adalah uji coba angket untuk lingkup item genap dapat diketahui berdasarkan tabel berikut:

**Tabel 9. Distribusi Hasil Uji Coba Angket Kepada 10 Orang Diluar Responden Untuk Item Genap (Y)**

No Test	No Soal												Skor
	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	
1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	46
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	46
4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	43
5	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	43
6	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	43
7	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	45
8	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
9	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	45
10	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	45
$\Sigma$												451	

Sumber: Data Distribusi Hasil Uji Coba Angket Genap

Berdasarkan tabel 10 diketahui  $\sum y = 451$  yang merupakan hasil penjumlahan skor uji coba angket kepada 10 orang diluar responden dengan indikator item genap. Selanjutnya untuk mempermudah pengolahan data uji coba angket maka hasil perhitungan pada tabel 9 dan 10 dimasukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 10. Tabel kerja antara kelompok item genap (Y) dan ganjil (X)

No. Responden	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	46	46	2116	2116	2116
2	43	48	1849	2304	2064
3	43	46	1849	2116	1978
4	47	43	2209	1849	2021
5	46	43	2116	1849	1978
6	47	43	2209	1849	2021
7	44	45	1936	2025	1980
8	48	47	2304	2209	2256
9	47	45	2209	2025	2115
10	45	45	2025	2025	2025
Jumlah	456	451	20822	20367	20554

Sumber: Data Tabel Kerja Ganjil Genap

Berdasarkan tabel 11 yang merupakan hasil penjumlahan skor uji coba angket kepada 10 orang diluar responden dengan indikator item ganjil dan item genap. Hasil keseluruhan dari tabel kerja uji coba item ganjil dan genap, maka untuk mengetahui reliabilitas angket tersebut data yang didapat dikorelasikan dengan rumus *Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{20554 - \frac{(456)(451)}{10}}{\sqrt{\left\{ 20822 - \frac{(456)^2}{10} \right\} \left\{ 20367 - \frac{(451)^2}{10} \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{-11}{\sqrt{\{28,4\}\{26,9\}}}$$

$$r_{xy} = 0,5426 \text{ (Dibulatkan menjadi 0,54)}$$

Selanjutnya untuk mencari reabilitasnya digunakan rumus Spearman Brown agar diketahui seluruh item angket dengan langkah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1+r_{gg}}$$

$$r_{xy} = \frac{2(0,54)}{1+0,54}$$

$$r_{xy} = \frac{1,08}{1,54}$$

$$r_{xy} = 0,70$$

Dari hasil diatas, kemudian dikorelasikan dengan criteria reliabilitas sebagai berikut:

Koefisien r	Reabilitas
Antara 0,80 sampai 1,000	Sangat tinggi
Antara 0,60 sampai 0,799	Tinggi
Antara 0,40 sampai 0,599	Cukup
Antara 0,20 sampai 0,399	Rendah
Antara 0,00 sampai 0,199	Sangat rendah

(Rusman, 2014:63)

Dengan diperoleh 0,70, maka indeks reliabilitas memenuhi syarat, karna batas minimal sebesar 0,60. Syarat minimum koefisien korelasi 0,60 karena dianggap memiliki titik aman dalam penentuan reliabilitas instrumen dan juga secara umum banyak digunakan dalam penelitian. Azwar (2008) mengemukakan bahwa reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1.00. semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya, koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya.



## I. Teknik Analisis Data

Untuk memberikan jawaban atas hipotesis yang penulis ajukan digunakan Korelasi *Serial* .

Rumus *Korelasi Serial* yang digunakan, sebagai berikut :

$$r_{ser} = \frac{\{\Sigma(O_r - O_t)(M)\}}{SD_{tot} \Sigma \left[ \frac{(O_r - O_t)^2}{P} \right]}$$

Keterangan rumus :

$r_{ser}$  = koefisien korelasi serial

$O_r$  = ordinat rendah

$O_t$  = ordinat tinggi

M = Mean (nilai rata-rata )

$SD_{tot}$  = Standart deviasi total

P = proporsi anggota sampel dalam kelompok

### Kriteria Uji Hipotesis

- 1) Ada hubungan antara X dan Y jika koefisien tidak sama dengan 0 (nol) atau ( $r_{xy} \neq 0$ ), dan tidak ada hubungan  $r_{xy}$  sama dengan )
- 2) Jika nilai  $r_{xy}$  positif maka hubungan antara X dan Y bersifat Positif jika nilai  $r_{xy}$  negatif maka hubungan antara variable bersifat negativ
- 3) Untuk tingkat keeratan hubungan X dan Y dapat diketahui setelah nilai r yang diperoleh dikonsultasikan pada tabel intepretasi nilai r
- 4) Terdapat hubungan yang signifikan pada taraf 5% bila  $r_{xy}$  hitung sama atau lebih besar daripada  $r_{xy}$  tabel

Interpretasi koefisien r menurut Guilford (1956) sebagai berikut:

<b>Koefisien korelasi r</b>	<b>Interpretasi</b>
0,80 – 1,00	Sangat tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Cukup
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat rendah

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. KESIMPULAN**

Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka kesimpulan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman belajar geografi dengan kepedulian lingkungan pada peserta didik kelas X1 IPS 1 MAN 1 B.Lampung.
2. Pemahaman belajar geografi yang tinggi akan diikuti dengan kepedulian lingkungan yang tinggi. Sebaliknya pemahaman geografi yang rendah akan diikuti dengan kepedulian lingkungan yang rendah pula.

### **B. SARAN**

Dari kesimpulan diatas maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Kepada peserta didik sebaiknya mampu memotivasi diri untuk lebih peduli terhadap lingkungan di sekitarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ach Amiruddin. 2003. *Kurikulum dan pendekatan belajar geografi. (Makalah. Disampaikan dalam Seminar Nasional Pendidikan Geografi dan Kelembagaannya tanggal 25-27 Maret 2003) Batu Malang.*
- Ahmadi Abu dan Nur Uhbiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ali Moh. 1993. *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategis*. Angkasa. Bandung.
- Amos Neolaka. 2008. *Kesadaran Lingkungan*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Bahrudin Supardi 2009. *Berbakti Untuk Bumi*. Rosdakarya. Bandung.
- Barlia Lily. 2008. *Teori Belajar Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar*. Royyan Press. Subang.
- Bintarto. 1968. *Buku penuntun geografi sosial*. Up spring. Yogyakarta.
- Bintarto Surastopo Hadisumarno. 1989. *Metode Analisa Geografi*. LP3ES: Jakarta.
- Budiyanto. 2003. *Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru Mata Pelajaran Geografi Lingkungan Hidup dan Pembangunan Berwawasan Lingkungan*. Dit PLP Ditjen Dikdasemen Depdiknas. Jakarta.
- Emil salim. 1985. *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Mutiara. Jakarta.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Raja Grafindo Persada. Bandung.
- Guilford, J.P. 1956. *Fundamental Statistic in Psychology and Education*. 3rd Ed. New York: McGraw-Hill Book Company, Inc.

- Harum M. Huasein. 1993. *Lingkungan Hidup: Masalah Pengelolaan dan Penegakan Hukumnya*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Makin. 2009. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- M. Soerjani dan Suarna T. Djajadiningrat. 1985. *Lingkungan Hidup. Makalah Penataran Keserasian KLH di Berbagai Perguruan Tinggi*. Jakarta
- Michael A Summerfield. 1991. *Global Geomorphology: An Introduction to the Study of Landforms*. John Wiley & Sons. New York.
- Nana Sudjana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT.Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Notoatmodjo S. 1996. *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo Soekidjo. 1998. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nur Khusnul Khotimah . 2014. *Peranan pembelajaran geografi terhadap sikap peduli lingkungan pada peserta didik SMA Al Kautsar Bandar lampung tahun pelajaran 2012-2013* . Laporan Penelitian.UNILA.
- Nur M. 2004. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Unesa. Surabaya.
- Nursid Sumaadmadja. 1997. *Metodologi Penelitian Geografi*. Bumi Aksara. Bandung.
- Punaji Setyosari. 2012. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Prenada Media. Jakarta.
- Puskur Balitbang Depdiknas.2002 *Kurikulum dan Hasil belajar, Kompetensi dasar mata pelajaran Geografi SMU dan Madrasah Aliyah*. Puskur. Jakarta.
- Riani Rohmawati . 2010. *Peran guru geografi dalam menanamkan kesadaran lingkungan pada peserta didik smp sekecamatan margasari kabupaten tegal*. Laporan Penelitian.UNY.
- Rindang Nevika Dewi. 2011. *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat (STM) untuk Meningkatkan Kreativitas dan Motivasi Belajar IPA Materi Pokok Pencemaran Lingkungan Siswa Kelas VIIB SMP N 2 Pakis Aji Jepara Tahun Pembelajaran 2010/2011*. Laporan Penelitian.UNY.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers. Jakarta.

- Robert J. Kodoatie & Roestam Sjarif. 2010. *Tata ruang air*. CV. ANDI OFFSET. Yogyakarta.
- Saifuddin Azwar. 2008, *Reliabilitas Dan Validitas*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Sarlito.W. Sarwono. 2014. *Psikologi sosial*. Salemba Humanika. Jakarta.
- Sears David O, Jonathan L Freedman dan L Anne Peplau. Alih Bahasa oleh Michael Adryanto dan Savitri Soekisno .1991 .*Psikologi Sosial, Jilid 1 dan 2*. Erlangga. Jakarta.
- Singarimbun (Ed). 1989. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.
- Soeryani. 2005. *Komunikasi Terapeutik : teori dan praktik*. EGC. Jakarta.
- Sonny keraf. 2006.*Etika Lingkungan*. Penerbit Buku Kompas. Jakarta.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sudijono. 2009. *Pengantar evaluasi pendidikan*. Raja Grafindo. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sukardi. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Sumadi. 2003. *Filsafat Geografi*. Buku Ajar. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Suparyanto. 2009. *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat*. Ummah Publishing. Tangerang.
- Sutrisno Hadi. 1981. *Metodologi Research*. Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Anonymous. 2015.<http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-pemahamandefinisi-menurut.html> (Diakses pada 30 Juni 2016)
- Nenggala. 2007. Pengembangan Media Pembelajaran IPA Terpadu. <http://id.m.wikipedia.org/pengertian-peduli-lingkungan.html> (Diakses pada 30 Juni 2016)
- Sri handayani. 2012. <http://mamagilang.blogspot.co.id/2012/11/kepedulian-lingkungan.html> (Diakses pada 30 Juni 2016)